

Perencanaan Strategik Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Padangsidimpuan

Daud Pane¹, Zulhamri²

Kementerian Agama Kabupaten Padang Lawas Utara¹

STITPL-Gunung Tua Padang Lawas Utara²

e-Mail: daudpane999@gmail.com¹, zul.amri21@gmail.com²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perencanaan strategic dalam peningkatan mutu pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Padangsidimpuan. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Hal ini didasarkan untuk mengetahui pentingnya perencanaan strategic dalam peningkatan mutu pendidikan di Madrasah. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata yang tertulis atau lisan dari orang-orang perilakunya dapat dipahami. Subjek penelitian ini diarahkan pada pencarian data dari Kepala Sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Padangsidimpuan, Kepala Tata Usaha, Kesiswaan. Pengumpulan data penelitian diperoleh dengan teknik wawancara, obserpasi, dan studi dokumentasi. Sedangkan temuan dalam penelitian ini adalah Proses perencanaan strategik dalam peningkatan mutu pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Padangsidimpuan berjalan dengan baik dengan diamalkannya seluruh rencana strategik yang telah disediakan lembaga tersebut. Sehingga siswa dan siswinya sudah tertata rapi dan terstruktur dengan mengikuti peraturan-peraturan yang di terapkan baik pada Guru, Staf dan siswa. Peningkatan mutu pendidikan terlihat jelas dari prestasi-prestasi yang mereka raih dan tujuan dari pendidikan mereka pun tercapai.

Kata Kunci: *Perencanaan Strategik, Peningkatan, Mutu Pendidikan*

Abstract

This study aims to determine how strategic planning in improving the quality of education in Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Padangsidimpuan. This research uses qualitative research. This is based on knowing the importance of strategic planning in improving the quality of education in Madrasahs. Qualitative research is a research procedure that produces descriptive data in the form of written or spoken words from people whose behavior can be understood. The subject of this research is directed at finding data from the Principal of Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Padangsidimpuan, Head of Administration, Student Affairs. The research data collection was obtained by using interview, observation, and documentation studies. While the findings in this study are the strategic planning process in improving the quality of education at Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Padangsidimpuan goes well with the implementation of all the strategic plans that have been provided by the institution. So that the students and students are arranged in a rapid and structured manner by following the rules that are applied to both the teacher, staff and students. Improving the quality of education can be seen clearly from the achievements they have achieved and the goals of their education have been achieved.

Keywords: *Strategic Planning, Improvement, Quality of Education*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu keseluruhan usaha mentransformasikan ilmu pengetahuan, ide, gagasan, norma hukum dan nilai-nilai kepada orang lain dengan cara tertentu, baik structural formal, serta informal dan non formal dalam suatu sistem pendidikan nasional.

Madrasah adalah tempat proses belajar mengajar yang terkait dengan ajaran Islam dengan dipadukan oleh kurikulum pendidikan umum yang mengacu kepada UU nomor 20 tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional. Madrasah juga adalah merupakan lembaga pendidikan yang sangat penting sesudah keluarga. Semakin besar anak, semakin banyak kebutuhannya, orang tua tidak mampu memenuhi semua kebutuhan anak tersebut. Oleh karena itu orang tua menyerahkan sebagian tanggung jawabnya kepada sekolah. Masa sekolah bukan satu-satunya masa bagi setiap orang untuk belajar. Namun disadari bahwa merupakan tempat dan saat strategis bagi pemerintah dan masyarakat untuk membina peserta didik dalam menghadapi kehidupan masa depan.

Tugas guru dan pimpinan sekolah disamping memberikan pendidikan budi pekerti dan keagamaan, juga memberikan dasar-dasar ilmu pengetahuan. Pendidikan budi pekerti dan keagamaan di sekolah haruslah merupakan lanjutan, setidak-tidaknya jangan bertentangan dengan apa yang diberikan dalam keluarga.¹ Sepanjang sejarah madrasah merupakan lembaga pendidikan keagamaan yang tetap konsisten dalam mewujudkan sumberdaya manusia yang beriman, bertakwa, dan cerdas, karena nilai-nilai keagamaan sangat subur dalam sistem pendidikan yang juga media perjuangan untuk mempertahankan ajaran-ajaran Islam secara fundamental (mendasar). Seharusnya proses pembelajaran dan pendidikan yang dianut sistem madrasah perlu dilestarikan dan dikembangkan dengan memberikan porsi perhatian yang seimbang mengingat peranannya yang sangat krusial.

Madrasah merupakan lembaga / organisasi yang kompleks dan unik. Kompleks, karena dalam operasionalnya madrasah dibangun oleh berbagai unsur yang satu sama lain saling berhubungan dan saling menentukan. Unik, karena

¹ Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Amzah, 2010), hlm. 83.

madrasah merupakan organisasi yang khas, menyelenggarakan proses perubahan perilaku dan proses pembudayaan manusia, yang tidak dimiliki oleh lembaga manapun. Saat ini kebudayaan masyarakat telah berubah drastis, wacana, demokrasi, keadilan, kesetaraan merupakan consensus sosial sebagai terapi untuk memposisikan manusia pada pijakan nilai-nilai kebutuhan dan kemanusiaan.²

Lembaga pendidikan madrasah agar tetap langgeng (*survival*) dan mampu bertahan serta dinamis dalam sirkulasi kebutuhan masyarakat global, diperlukan manajemen yang demokratis, serta perlunya suatu kearifan dalam pengambilan kebijakan. Konsekuensinya bahwa Kepala Madrasah hendaknya menjadi tokoh “*visionaire*” yaitu memanager lembaga pendidikan yang dapat membudayakan budaya; pertama semua staf memiliki kesamaan komitmen, visi misi dan nilai, kedua perlunya pengkajian terhadap sejumlah kebijakan secara bersama-sama, yang ketiga adanya kerjasama team, bukan hanya siswa dan guru yang belajar akan tetapi kepala madrasah hendaknya belajar kepada bawahan, keempat yakni berorientasi pada tindakan nyata, kelima yakni melakukan perbaikan secara terus menerus sebagai upaya untuk memanfaatkan sumber daya yang ada berdasarkan prinsip kesetaraan agar madrasah dapat berdiri tegak membawa visi idealnya yaitu mempersiapkan out put yang cakap berkompetisi dengan zaman.³

Dari penjelasan di atas maka pemakalah mencoba meneliti MTs N 1 dipadangsidimpuan yang diberi gelar sebagai MTs N model padangsidimpuan memiliki keunggulan apa di dalam pendidikan dengan melihat mutu ilmu pengetahuannya, karena MTs ini di sebut dengan gelar MTs Model di padangsidimpuan, dengan judul: ***Perencanaan Strategik Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Padangsidimpuan.***

² Abdul Wahab, “Strategi Peningkatan Mutu Madrasah Melalui Penyusunan Visi Misi Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Batang,” *JIEM (Journal of Islamic Education Management)* 6, no. 1 (3 Agustus 2022): 81–89, <https://doi.org/10.24235/jiem.v6i1.9571>.

³ Agus Sujarwo, “Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di Madrasah Aliyah Kabupaten Lampung Timur” (Disertasi, UIN Raden Intan Lampung, 2017), <http://repository.radenintan.ac.id/2601/>.

MADRASAH SEBAGAI SUB-SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL

Kata “*madrasah*” berasal dari *isim makan* yaitu kata “*darasa – yadrusu – darsan wa darusan wa dirasatan*” yang berarti tempat belajar, terhapus, hilang bekasnya, menghapus, menjadikan usang, melatih dan mempelajari. Dilihat dari pengertian ini, maka *madrasah* berarti tempat untuk mencerdaskan peserta didik, menghilangkan ketidaktahuan, memberantas kebodohan, serta memberi pelatihan keterampilan mereka sesuai dengan bakat, minat dan kemampuan peserta didik. Madrasah juga mempunyai arti tempat pendidikan yang memberikan pendidikan dan pengajaran yang berada dibawah naungan departemen agama.⁴

Madrasah tsanawiyah (disingkat MTs) adalah jenjang tingkat SMP pada pendidikan formal di Indonesia, setara dengan sekolah menengah pertama, yang pengelolaannya dilakukan Departemen Agama. Pendidikan madrasah tsanawiyah ditempuh dalam waktu 3 tahun, mulai dari kelas 7 sampai kelas 9.

Sejarah membuktikan bahwa peran dan sumbangan madrasah tidaklah kecil terhadap hajat “mencerdaskan kehidupan bangsa”. Sumbangan itu lebih Nampak besar lagi bila kita saksikan betapa madrasah yang berdiri secara tradisional atas prakarsa dan partisipasi masyarakat melalui semangat *lillahi ta’ala*. Sekarangpun masih sangat banyak kita saksikan betapa madrasah mampu melayani kebutuhan pendidikan warga masyarakat, dimana menjangkau seluruh wilayah RI yang belum berhasil dijangkau sekolah umum melalui sistem sekolah konvensional atau sekolah inpres.⁵ Pengalaman juga membuktikan, tidak selamanya reputasi madrasah “kalah” bersaing dengan sekolah umum. Kini bisa kita saksikan adanya madrasah yang memiliki prestasi dan reputasi lebih dari sekolah umum. Sebagai komponen perubahan sosial, lembaga pendidikan madrasah sebaiknya dapat mewarnai perjalanan zaman itu dengan aspirasi, pemikiran dan amal perbuatan.⁶

⁴ Muhaimin, *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam* (Bandung: Penerbit Nuansa, 2010), hlm. 179-180.

⁵ Ali Mashar, “Perencanaan Dan Pengorganisasian Kepala Madrasah Dalam Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan,” *Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan* 4, no. 2 (31 Desember 2021): 101–11, <https://doi.org/10.32923/kjimp.v4i2.2121>.

⁶ Ahmad Taufik, Maemunah, dan Muhamad Basyrul Muvid, “Sistem Pendidikan Nasional Mengeksplorasi Madrasah,” *TAUJIH: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 2 (10 Oktober 2022): 1–10, <https://doi.org/10.53649/taujih.v4i2.153>.

Sudah saatnya pengelolaan madrasah dilakukan dengan model pendekatan manajemen modern, melalui pola perhitungan-perhitungan yang rasional, dan prakiraan ke masa depan yang jelas. Ciri-ciri komponen muatan belajar yang merupakan kelebihan institusi madrasah yang tidak bisa digantikan oleh lembaga pendidikan yang lain, ialah muatan pendidikan agama dan pendidikan perilaku sosial yang dikembangkan berdasarkan nilai-nilai yang islami. Ini berarti kekuatan yang harus dipupuk dan diperbesar. Ditengah arus terjadinya kecendrungan hidup masyarakat yang *materialistic, hedonistic, liberalistic, dan individualistic*, agama memiliki penyelesaian yang mendasar ketidaktentraman dan ketidakpuasan batin akan hidup dan kehidupan manusia.

Semakin “ sempit “ nya peran pendidikan keluarga, menjadikan pendidikan untuk keyakinan agama nilai budaya, nilai moral, dan keterampilan, yang seharusnya tugas lembaga keluarga sebagai lembaga pendidikan berdasarkan ketentuan UUSPN pasal 10 ayat 4 menjadikan “kelebihan” madrasah semakin memiliki daya tarik bagi keluarga-keluarga yang kurang sempat memberikan keyakinan agama dan pendidikan nilai kepada putra-putrinya.⁷ Meskipun madrasah sebagai sub-sistem pendidikan nasional, namun madrasah harus tetap menunjukkan cirinya sebagai lembaga pendidikan yang berciri khas agama Islam, yaitu: 1) Suasana kehidupan madrasah yang agamis, 2) Adanya sarana ibadah, 3) Penggunaan metode dan pendekatan yang agamis, dan 4) Kualifikasi guru yang harus beragama Islam dan berakhlak mulia.

HASIL PENELITIAN

1. Temuan Umum dalam Penelitian

Masalah pendidikan madrasah secara umum dapat dilihat dari dua segi, yaitu yang bersifat internal dan eksternal. Masalah yang bersifat eksternal seperti persoalan politik, ekonomi, sosial, budaya, pertahanan dan keamanan. Ancaman disintegrasi bangsa, keterpurukan ekonom, sifat kedaerahan yang

⁷ Ahmad Zayadi, *Desain Pengembangan Madrasah* (Jakarta: Departemen Agama RI Direktorat Jenderal Kelembagaan Islam, 2005), hlm. 56.

berlebihan, tidak adanya kepastian hukum, dan kurang terjaminnya rasa aman bagi setiap warga Negara berpengaruh pada proses pendidikan madrasah. Demikian juga mulai terjadi hilangnya identitas (budaya) daerah akibat modernisasi yang sedemikian keras dan cenderung tanpa kendali adalah persoalan yang serius. Pendidikan yang selama ini telah gagal menjadi filter pengaruh budaya asing yang negatif. Kemajuan ilmu, teknologi, dan seni tidak diimbangi dengan kebudayaan dan peradaban yang pantas dan berkualitas, sehingga ilmu dan teknologi telah melahirkan manusia-manusia yang kurang beradab. Hal ini dapat kita rasakan dengan adanya krisis moral yang sedang melanda bangsa ini.⁸

Krisis ekonomi yang tidak kunjung selesai, telah memukul sendi-sendi kehidupan, termasuk pendidikan madrasah. Banyak anak usia sekolah terpaksa tidak dapat menikmati pendidikan yang seharusnya menjadi haknya. Masalah sosial seperti pencurian, perkosaan, penyalahgunaan narkoba dan obat terlarang dan sebagainya membawa dampak buruk pada dunia pendidikan. Selain masalah yang bersifat ekstern tersebut, pendidikan juga dihadapkan kepada masalah-masalah internal, seperti manajemen kelembagaan, tenaga kependidikan, kurikulum, strategi pembelajaran, kualitas lulusan dan dana.

Relevan dengan kajian tersebut, dapat dikemukakan beberapa pokok permasalahan baik pada tingkat pengelolaan maupun kebijakan yang mencakup kepada beberapa hal sebagai berikut:

- a. Pengembangan madrasah masih bersifat tambal sulam. Hal ini misalnya terlihat dengan diadakannya program “keterampilan” yang ditempelkan pada program reguler, sebagai respon terhadap tingginya lulusan Madrasah Aliyah (MA) yang tidak bisa melanjutkan pada jenjang Pendidikan Tinggi.
- b. Kurikulum yang belum “fokus”. Hal ini terlihat misalnya banyaknya materi yang diajarkan sementara waktu tidak memadai atau bahkan “overload” pada tingkat Aliyah, misalnya siswa yang ingin mendalami ilmu-ilmu

⁸ Abdulloh Hamid, *Pendidikan Karakter Berbasis Pesantren: Pelajar dan Santri dalam ERA IT dan Cyber Culture* (Surabaya: IMTIYAZ, 2017), hlm. 5.

keagamaan masih juga dibebani mata pelajaran lain yang tidak relevan dalam jumlah yang cukup banyak.

- c. Implikasi kurikulum yang belum “fokus” (bahan terlalu berat dan tumpang tindih), maka proses pendidikan yang terjadi di madrasah tidak sesuai dengan visi dan misi pendidikan madrasah.

2. Temuan Khusus dalam Penelitian

Temuan khusus yang peneliti dapat pada saat melakukan mini riset ke Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Padangsidempuan bahwa mendapat penjelasan mengenai tidak adanya kendala dalam melaksanakan proses belajar dan proses mengajar di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Padangsidempuan.

Madrasah Tsanawiyah unggulan atau MTs Model yang di beri gelar kepada Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Padangsidempuan, karena madrasah ini memiliki banyak keunggulan-keunggulan dari MTs lain yang ada di Kota Padangsidempuan. Akan tetapi MTs N model ini sudah sejak tiga tahun yang lalu sudah dihapuskan gelar Modelnya dan dirubah menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 karena program pemerintah sudah berubah.⁹ Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Padangsidempuan memiliki *misi, visi* dan tujuan untuk menciptakan madrasah yang menjadi pusat keunggulan untuk menyiapkan sumber daya manusia (SDM) yang siap pakai untuk masa depan. Adanya madrasah unggulan dapat membekali mereka dengan pengalaman belajar yang berkualitas, dengan sendidrinya mereka mempunyai peluang lebih besar untuk memasuki jendela pendidikan yang lebih tinggi sesuai dengan pilihannya.

Madrasah ini juga memiliki keunikan dibanding madrasah lain karena Madrasah ini melakukan program Ramah Anak persis dengan spanduk yang diletakkan di gerbang pintu masuk ke sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 tersebut dan hal ini dijamin oleh setiap guru terhadap peserta didiknya supaya dalam proses belajar mengajar murid menganggap Gurunya seperti kawan jurhatnya, dan bukan sebagai moster yang menyeramkan dengan

⁹ MTs Negeri 1 Padangsidempuan, “PROFIL – MTSN 1 PADANG SIDIMPUAN,” diakses 4 April 2024, <https://mtsn1padangsidempuan.sch.id/profil/>.

berbagai beban pelajaran yang di berikan. Selain itu, nuansa islamiyah di dalam lingkungan madrasah ini memberikan gambaran yang cukup baik dalam penerapan nilai-nilai dan bentuk ibadah kesilaman.¹⁰ Hal ini memberikan nuansa yang ramah sekaligus islami bagi perkembangan peserta didik dalam lingkungan pendidikan Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Padangsidempuan.

3. Rerencanaan Strategik (RENSTRA) Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di MTs N. 1 Padangsidempuan

Madrasah unggulan adalah madrasah program unggulan yang lahir dari sebuah keinginan untuk memiliki madrasah yang mampu berprestasi di tingkat nasional dan dunia dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi ditunjang oleh akhlakul karimah. Madrasah unggul perlu ditunjang oleh berbagai aspek seperti input yang unggul, guru yang professional, sarana yang memadai, kurikulum yang inovatif, ruang kelas atau pembelajaran yang *representative*, yang dapat mendorong terciptanya pembelajaran yang efektif dan efisien akhirnya menghasilkan out put yang unggul dan berkualitas.¹¹

Misi lembaga pendidikan madrasah Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Padangsidempuan adalah:

- 1) Menciptakan calon agamawan yang berilmu.
- 2) Menciptakan calon ilmuan yang beragama.
- 3) Menciptakan calon tenaga terampil yang professional dan agamis.

Tujuan Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Padangsidempuan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Secara khusus madrasah unggulan bertujuan untuk menghasilkan pendidikan yang memiliki keunggulan dalam hal sebagai berikut ini.

- 1) Keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan yang Maha Esa

¹⁰ Lobimartua Hasibuan, Muhammad Darwis Dasopang, dan Zulhammi Zulhammi, "Manajemen Strategi Kepala Madrasah Dalam Membangun Budaya Religius Di Lingkungan Madrasah Tsanawiyah Negeri Se Kota Padangsidempuan," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 2 (1 Agustus 2023): 13524–31, <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i2.8546>.

¹¹ Lailatul Maghfiroh, "Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Madrasah Melalui Total Quality Management (TQM) Di Madrasah Ibtidaiyah Wahid Hasyim Yogyakarta," *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam* 1, no. 1 (31 Januari 2018): 19–39, <https://doi.org/10.52166/talim.v1i1.623>.

- 2) Keagungan akhlak dan keluhuran budi
- 3) Wawasan Iptek yang mendalam dan luas
- 4) Motivasi dan komitmen yang tinggi untuk mencapai prestasi dan keunggulan
- 5) Kepekaan sosial dan kepemimpinan
- 6) Disiplin tinggi ditunjang dengan kondisi fisik yang prima.

Karakteristik Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Padangsidempuan jika dilihat dari aspek Output: 1) prestasi Akademik ditunjukkan dengan NUN, 2) prestasi non akademik ditunjukkan dengan keingintahuan yang tinggi, kerja sama yang baik, rasa kasih sayang yang tinggi, olahraga kesenian, dan kegiatan kepramukaan. Dari aspek Proses maka proses belajar pembelajaran efektif; kepemimpinan kepala Sekolah/madrasah yang kuat; lingkungan lembaga sekolah/madrasah yang aman dan tertib; pengelolaan tenaga kependidikan yang efektif; memiliki budaya mutu; memiliki team work kompak, cerdas, dinamis; memiliki kemandirian; adanya partisipasi yang tinggi dalam masyarakat; dan mempunyai keterbukaan.

Dari aspek Input; memiliki kebijakan, tujuan, dan sasaran mutu yang jelas; adanya sumber daya yang tersedia dan siap; staf kompeten dan berdedikasi tinggi; memiliki harapan prestasi tinggi; fokus pada pelanggan (khususnya siswa); adanya input manajemen yang ditandai dengan tugas yang jelas. Langkah-langkah yang dilakukan adalah dengan:

- 1) **Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran yang Berorientasi pada Siswa (*student centered*).** Strategi ini lebih mampu memberdayakan pembelajaran siswa yang menekankan pada keaktifan belajar murid, bukan pada keaktifan mengajar guru.
- 2) **Pengelolaan kesiswaan** yang berfokus pada pelayanan terhadap peserta didik agar mereka berhasil dalam mengikuti proses pembelajaran dan sekaligus dapat memberi harapan semua pihak.
- 3) **Pengelolaan pendidik dan tenaga kependidikan.** Pengelolaan ketenagaan bertujuan untuk mendayagunakan tenaga-tenaga kependidikan secara efektif

dan efisien guna mencapai hasil yang optimal, namun tetap dalam kondisi yang menyenangkan.

- 4) **Pengelolaan sarana prasarana**, mulai dari pengadaan, pemeliharaan dan perbaikan, hingga sampai pengembangan. Hal ini didasari oleh kenyataan bahwa madrasah yang paling mengetahui kebutuhan sarana dan prasarana, baik kecukupan, kesesuaian, maupun kemuktabahirannya, terutama sarana dan prasarana yang sangat erat kaitannya dengan proses belajar mengajar secara langsung.
- 5) **Pengelolaan pembiayaan**. Keuangan di madrasah merupakan bagian yang amat penting karena setiap kegiatan membutuhkan dana. Madrasah juga harus diberikan kebebasan untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang mendatangkan penghasilan, sehingga sumber keuangan tidak semata-mata tergantung pada pemerintah.
- 6) **Output** yang diharapkan. Madrasah harus memiliki output yang diharapkan. Output madrasah adalah prestasi madrasah yang dihasilkan oleh proses pembelajaran dan manajemen di madrasah. Output madrasah diklasifikasikan menjadi dua, yaitu output berupa prestasi akademik (academic achievement) dan output berupa prestasi non akademik (non academic achievement). Terkait output yang prestasi MTs N 1 yang telah diteliti memiliki peserta didik yang mampu di bidang akademik, dimana peserta didik telah mendapat NEM yang bagus dan meraih berbagai kejuaraan di antaranya kejuaraan olimpiade matematika, fisika, biologi. Begitu pula dengan prestasi non akademik, dimana Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 yang diteliti telah memiliki penghargaan mulai dari tingkat nasional, tingkat propinsi dan tingkat kab/kota, misalnya kejuaraan pramuka, PMR, seni tari, Silat, Musabaqoh Tilawatil Qur'an (MTQ).

Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Padangsidempuan merupakan madrasah yang penerimaan muridnya di batasi setiap tahunnya, karena madrasah ini merupakan madrasah paporit yang memiliki kualitas pendidikan yang tinggi di banding Madrasah atau MTs.N lain di Kota Padang sidempuan. Keunikan

Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 ini adalah memiliki letak strategis di wilayah komplek pendidikan, memiliki prestasi-prestasi yang sudah sampai pada tingkan Nasional sebagai mana yang sudah di cantumkan di halaman sebelumnya, memiliki sarana dan prasarana yang memenuhi di dalam maupun extera pendidikan. Dan memiliki tenaga-tenaga pendidik yang handal dan Fropesional di bidangnya masing-masing di dalam pendidikan.

Adapun Renstra yang dimiliki Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 untuk meningkatkan mutu pendidikannya yang pemakalah cantumkan hanya Strategi Pelaksanaan Program. Strategi Pelaksanaan Program Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Padangsidempuan adalah:

Sasaran 1, yaitu Mempunyai Kurikulum 2013, Silabus, Perangkat kelengkapannya dan teradministrasikan dengan menggunakan software dan hardware yang memadai. Hal ini dilakukan dengan:

- 1) Pengembangan Kurikulum 2013
 - a) Penggandaan kurikulum
 - b) Pemetaan Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD)
 - c) Penganalisaan dan penyelarasan SK dan KD
 - d) Membuat Kurikulum 2013
 - e) In House Training (IHT) K 13 dengan mengundang ahli kurikulum.
 - f) Verifikasi naskah dan pengesahan naskah K 13
 - g) Pengetikan dan pencetakan naskah K 13
 - h) Membuat instrumen evaluasi K 13
- 2) Pengembangan silabus
 - a) Pelatihan membuat silabus
 - b) Membuat silabus (master) tiap mata pelajaran
 - c) Penganalisaan dan penyelarasan silabus tiap mata pelajaran
 - d) Verifikasi dan Pengesahan Silabus tiap mata pelajaran
 - e) Pengetikan dan pencetyakan silabus
 - f) Supervisi klinis dan supervisi kinerja pembelajaran
 - g) Membuat instrumen evaluasi pengembangan silabus

- 3) Pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran
 - a) Rapat pembagian tugas mengajar dan BK
 - b) Membuat Kalender Pendidikan
 - c) Rapat kerja pembuatan program tahunan dan semester
 - d) Membuat jadwal terpadu tentang penugasan, ulangan harian, praktek, ekstrakurikuler, OSIS, dll
 - e) Pengembangan sistem penilaian
 - f) Pengembangan Diversifikasi kurikulum dan Implementasinya.

Sasaran 2, yaitu Seluruh warga sekolah (kepala sekolah, guru, dan tenaga tata laksana) melaksanakan tugas dengan penuh tanggung jawab, kompeten, terukur, dan teruji agar dapat menunjukkan kinerja yang profesional guna memenuhi pelayanan prima kepada seluruh stakeholder. Peningkatan dan Pengembangan Tenaga Kependidikan dilakukan dengan langkah sebagai berikut:

- 1) Pengembangan Profesionalitas Guru
- 2) Peningkatan Kompetensi Guru
- 3) Peningkatan Kompetensi Tenaga TU
- 4) Pelaksanaan Monitoring dan Evaluasi oleh Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru dan Tenaga TU
- 5) Peningkatan Kualitas Tenaga Kependidikan

Sasaran 3, yaitu Guru Menguasai dan Melaksanakan Berbagai Metode, Strategi, Model, Pembelajaran, dan Strategi Penilaian sehingga peserta didik dapat belajar dalam situasi menyenangkan, konstruktif, inspiratif, dan motivatif, yaitu dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Peningkatan Standar Proses
- 2) Pengembangan metode pengajaran untuk semua mapel
- 3) Pengembangan Strategi Pembelajaran
- 4) Pengembangan Strategi Penilaian
- 5) Pengembangan bahan, sumber pembelajaran

Sasaran 4, yaitu Tersedianya kelengkapan sarana dan prasarana kelengkapan untuk pengembangan bidang kesenian, Olah Raga dan Media Pembelajaran yang berteknologi tinggi (CD Interaktif, Internet, Audio Video Kelas, penambahan infocus, Alat-alat ukur yang berbasis digital). Hal ini dilakukan dengan langkah-langkah yang mencakup kepada: 1) Peningkatan dan Pengembangan Fasilitas Pendidikan, 2) Peningkatan dan pengembangan media pembelajaran, 3) Pengembangan sarana pendidikan, 4) Pengembangan prasarana pendidikan, 5) Penciptaan lingkungan belajar yang kondusif, dan 6) Pengembangan Income Generating Activities

Sasaran 5, yaitu Tercapainya Standar Ketuntasan Belajar Minimal seluruh Mata Pelajaran (75%), sehingga semua peserta didik dapat mencapai Ketuntasan Belajar 100 % dan dapat memenangkan berbagai Lomba baik Akademik maupun Non Akademik. Peningkatan Standar Kelulusan dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Pengembangan standar pencapaian ketuntasan kompetensi
- 2) Peningkatan standar kelulusan tiap tahunnya
- 3) Pengembangan kejuaraan lomba-lomba akademik dan non akademik

Sasaran 6, yaitu Mempunyai Struktur Organisasi, Uraian Tugas yang jelas, Instrumen Evaluasi Kinerja Sekolah dalam Model Manajemen yang baik, dan tercapainya SPM dalam Situasi Kerja yang kondusif dengan menjalin hubungan kemitraan dengan Komite Sekolah (Terealisasinya Empat Fungsinya) dan Tersedianya Jaringan SIM untuk Terciptanya Keharmonisan Hubungan Baik Vertikal maupun Horizontal. Peningkatan Mutu Kelembagaan dan Manajemen ini dilakukan dengan:

- 1) Pengembangan dan Melengkapi Administrasi Sekolah (yang Bersifat Wajib dan Tidak Wajib, lihat PP no 19 th 2005)
- 2) Implementasi MBS
- 3) Pelaksanaan Monitoring dan Evaluasi oleh Sekolah tentang Kinerja Sekolah
- 4) Pelaksanaan Supervisi Klinis oleh Kepala Sekolah

- 5) Pengembangan Sekolah Menuju Ketercapaian SPM
- 6) Penggalangan Partisipasi Masyarakat (Pemberdayaan Komite Sekolah untuk Merealisasikan Empat Tugasnya)
- 7) Membuat Jaringan Informasi Akademik di Internal Sekolah (SIM)
- 8) Membuat jaringan kerja secara vertikal dan horisontal
- 9) Implementasi Model Manajemen: POAC, PDCA, dan Model Lain yang Pada Dasarnya Mengembangkan Aspek-aspek Manajemen untuk Pengembangan Standar-Standar Pendidikan

Sasaran 7, yaitu Terciptanya Jalinan Kerja dengan Penyandang Dana (Dunia Usaha, Stakeholder) dan Tergalang Dana Masyarakat Sehingga Sekolah dapat Menciptakan Usaha-usaha dalam Upaya Mengembangkan Potensi Internal dan Eksternal Guna Memenuhi Standar Pembiayaan dan Membantu Sektor yang Kurang Mampu (Subsidi Silang). Pengembangan Standar Pembiayaan Pendidikan dilakukan dengan:

- 1) Pengembangan Jalinan Kerja dengan Penyandang Dana
- 2) Penggalangan Dana dari Berbagai Sumber
- 3) Penciptaan Usaha-usaha
- 4) Pendayagunaan Potensi Sekolah dan Lingkungan
- 5) Penciptaan Sistem Subsidi Silang

Sasaran 8, yaitu Terimplementasikan model-model penilaian dan mempunyai pedoman dan instrumen evaluasi dari hasil uji coba untuk mengarah pada pembelajaran anak berprestasi, bermasalah, dan kelainan lainnya dengan menggunakan sistem administrasi sekolah (SAS) dan sistem informasi manajemen. Pengembangan Standar Penilaian dilakukan dengan: 1) Pengembangan Perangkat Model-model Penilaian Pembelajaran, 2) Implementasi Model Evaluasi Pembelajaran: Ulangan Harian, Ulangan Tengah Semester, Ulangan Akhir Semester, Ulangan Kenaikan Kelas, dll, dan 3) Pengembangan instrumen atau perangkat soal-soal untuk berbagai model evaluasi.

KESIMPULAN

Penelitian dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Satu ini memiliki keunikan di bandingkan dengan MTs N lain di Kota Padangsidempuan. Diamemiliki kelebihan yang lebih unggul di bidang pasilitas pendidikan sehingga menghasilkan out put yang bagus dan terjamin pula keilmuannya. Dan memiliki lembaga yang ter struktur dan mengikuti program Nasional tanpa tertinggal dari mdrсах yanglain. Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Padangsidempuan ini juga memiliki letak lembaga yang Strategis dan berada di pusat Kota Padangsidempuan dan berlokasi di daerah khusus Komplek pendidikan sehingga mudah di jangkau masyarakat, sehingga menjadi MTs N yang unggul dari MTs N lain di kota Padangsidempuan. Perencanaan Strategik dalam peningkatan mutu pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Padangsidempuan adalah sebagai mencakup pada beberapa hal sebagai berikut: Mendirikan Madrasah Unggulan, Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran yang berorientasi pada siswa, Pengelolaan kesiswaan, Pengelolaan pendidik dan tenaga pendidik, Pengelolaan sarana dan Prasarana, Pengelolaan pembiayaan, dan Output.

DAFTAR PUSTAKA

- Hamid, Abdulloh. *Pendidikan Karakter Berbasis Pesantren: Pelajar dan Santri dalam ERA IT dan Cyber Culture*. Surabaya: IMTIYAZ, 2017.
- Hasibuan, Lobimartua, Muhammad Darwis Dasopang, dan Zulhammi Zulhammi. "Manajemen Strategi Kepala Madrasah Dalam Membangun Budaya Religius Di Lingkungan Madrasah Tsanawiyah Negeri Se Kota Padangsidempuan." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 2 (1 Agustus 2023): 13524–31. <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i2.8546>.
- Maghfiroh, Lailatul. "Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Madrasah Melalui Total Quality Management (TQM) Di Madrasah Ibtidaiyah Wahid Hasyim Yogyakarta." *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam* 1, no. 1 (31 Januari 2018): 19–39. <https://doi.org/10.52166/talim.v1i1.623>.
- Mashar, Ali. "Perencanaan Dan Pengorganisasian Kepala Madrasah Dalam Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan." *Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan* 4, no. 2 (31 Desember 2021): 101–11. <https://doi.org/10.32923/kjamp.v4i2.2121>.

MTs Negeri 1 Padangsidempuan. "PROFIL – MTSN 1 PADANG SIDIMPUAN." Diakses 4 April 2024. <https://mtsn1padangsidempuan.sch.id/profil/>.

Muhaimin. *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam*. Bandung: Penerbit Nuansa, 2010.

Sujarwo, Agus. "Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di Madrasah Aliyah Kabupaten Lampung Timur." Disertasi, UIN Raden Intan Lampung, 2017. <http://repository.radenintan.ac.id/2601/>.

Taufik, Ahmad, Maemunah, dan Muhamad Basyrul Muvid. "Sistem Pendidikan Nasional Mengeksplorasi Madrasah." *TAUJIH: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 2 (10 Oktober 2022): 1–10. <https://doi.org/10.53649/taujih.v4i2.153>.

Umar, Bukhari. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Amzah, 2010.

Wahab, Abdul. "Strategi Peningkatan Mutu Madrasah Melalui Penyusunan Visi Misi Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Batang." *JIEM (Journal of Islamic Education Management)* 6, no. 1 (3 Agustus 2022): 81–89. <https://doi.org/10.24235/jiem.v6i1.9571>.

Zayadi, Ahmad. *Desain Pengembangan Madrasah*. Jakarta: Departemen Agama RI Direktorat Jenderal Kelembagaan Islam, 2005.